



# Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Belajar Berhitung Permulaan melalui Media Kantong Stik di Tk Bhakti Masyarakat Pagerharjo Pati

Sumiyati & Daryati

Received: 27 2 2017 / Accepted: 29 4 2017 / Published online: 13 6 2017

© 2017 Association of Indonesian Islamic Kindergarten Teachers Education Study Program

*Abstract* The objectives of this research are: (1) To know the ability of early counting learning in the group B at TK Bhakti Pagerharjo Pati, and (2) To know whether the use of pocket sticks media can improve the ability of early counting in group B at TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati. This type of research is Classroom Action Reseach using two cycles in which each cycle includes four components, namely planning action, acting, observing, and reflecting. The conclusion of the study is the ability to learn early counting in the group B at TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati before the research is still low. This is showed by the ability of the early counting that belongs to the category of Very Good Developing (BSB) and teh category of Developing As Expected (BSH) is only 35% and after he action with the pocket media, early counting ability increase to 95%.

*Keywords:* early counting, pockets sticks media, early childhood

*Abstrak* Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kemampuan belajar berhitung permulaan pada anak kelompok B di TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati, dan (2) Untuk mengetahui apakah penggunaan media kantong stik dapat meningkatkan kemampuan belajar berhitung permulaan pada anak kelompok B di TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati. Jenis penelitian ini adalah Classroom Action Reseach dengan menggunakan dua siklus di mana setiap siklusnya meliputi empat komponen yaitu menyusun rencana tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), dan pengamatan (observing), serta refleksi (reflecting). Kesimpulan penelitian adalah kemampuan belajar berhitung permulaan pada anak kelompok B di TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati sebelum dilaksanakan penelitian masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan berhitung permulaan yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya sebesar 35% dan setelah dilakukan tindakan dengan media kantong stik kemampuan berhitung permulaan anak naik menjadi 95 %.

*Kata kunci:* berhitung permulaan, media kantong stik, anak usia dini

## Pendahuluan

Berhitung merupakan salah satu lingkup perkembangan kognitif yang diajarkan di Taman Kanak-Kanak/Raudlatul Athfal. Kemampuan kognitif diperlukan oleh anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang ia lihat, dengar, rasa, raba ataupun ia cium melalui panca indra yang dimilikinya. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih

bersikap pasif atau statis yang merupakan potensi untuk memahami sesuatu. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Yuliani, 2008: 1). Dengan demikian, salah satu bidang pengembangan kognitif anak adalah kemampuan konsep bilangan. Konsep bilangan dapat diajarkan pada anak-anak melalui cara yang sederhana.

Pengetahuan akan bilangan dan lambang bilangan dapat diterapkan guru dalam pembelajaran melalui permainan matematika di Taman Kanak-kanak. Tujuan permainan matematika di TK adalah agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya di sekolah dasar. Selain itu, belajar matematika di TK juga bertujuan agar anak memiliki kemampuan berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda kongkrit, gambar-gambar ataupun angka-angka yang terdapat di sekitar anak (Yuliani, 2008: 11).

Selama ini guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok B TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 masih belum menggunakan alat peraga edukatif (APE) yang baik. Guru masih banyak menyampaikan pelajaran secara lisan (ceramah) dan bernyanyi. Alat peraga edukatif yang tersedia belum optimal digunakan sebagai media pembelajaran. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan dan menciptakan media/alat peraga pembelajaran, sehingga minat belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal terlihat siswa kurang memperhatikan materi berhitung yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menerangkan pelajaran, sebagian besar siswa kurang mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa masih terlihat berbicara dan bermain sendiri dengan teman sebangkunya. Siswa terlihat kurang fokus dan kurang aktif dalam kegiatan belajar berhitung. Mereka terlihat kurang bersemangat dalam kegiatan belajar berhitung. Begitu juga ketika guru memberikan tugas kepada anak, mereka cenderung tidak tertarik. Hal ini berdampak pada masih rendahnya kemampuan berhitung permulaan pada anak. Pada saat anak diberi kegiatan untuk menyelesaikan soal menyebutkan urutan bilangan dari 1-20 mereka masih banyak yang belum bisa mengerjakan. Dari peserta didik yang berjumlah 20 anak, baru 7 anak yang mampu menyebutkan urutan bilangan dengan baik.

Kegunaan penelitian ini adalah untuk peneliti, dosen, dan guru adalah sebagai bahan untuk mengetahui konsep pengajaran berhitung pada anak usia dini guna melakukan evaluasi dan perubahan, serta melakukan strategi-strategi yang lebih tepat dalam pengenalan berhitung bagi anak usia dini. Guru dapat memecahkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Sedangkan bagi anak-anak khususnya peserta didik di TK Bhakti Masyarakat adalah anak-anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran atau kegiatan main berhitung permulaan dengan menyenangkan dan mudah. Serta dapat memahami konsep berhitung dengan cara yang lebih sederhana, sehingga membuat anak lebih bersemangat dalam belajar.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Classroom Action Reseach*, terdiri dua siklus yang masing-masing siklus meliputi (1) menyusun rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Komponen tindakan dan pengamatan sebagai merupakan satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini dijadikan dasar langkah berikutnya yaitu refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan secara berurutan. Tahap

perencanaan merupakan tahap pertama yang dilaksanakan dengan menyusun rencana tindakan. Setelah rencana tindakan tersusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan tindakan dan juga observasi. Setelah selesai observasi selanjutnya melaksanakan tahap refleksi untuk menilai keberhasilan penelitian.

Pengambilan dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dalam segala situasi yang berhubungan dengan kemampuan kognitif anak dan berfokus pada kemampuan anak dalam berhitung permulaan, seperti saat anak berkegiatan di kelas, saat bermain bebas, maupun saat kegiatan-kegiatan inti yang menggunakan perencanaan pembelajaran dan media kantong stik yang sudah direncanakan di awal. Wawancara dilakukan kepada guru, wali murid dan kepala sekolah, untuk menggali data yang lebih valid. Selain itu dokumentasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan anak dari masa observasi, siklus satu sampai kepada pelaksanaan siklus dua. Serta data-data pendukung lain seperti dokumen sekolah, buku kurikulum dan majalah.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Salah satu unsur matematika adalah bilangan. Bilangan merupakan konsep matematika yang penting untuk dikuasai oleh anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk dalam unsur yang tidak didefinisikan (*Underfined term*) (Sudaryanti, 2006: 1). Jadi bilangan dikatakan abstrak jika tidak ada benda karena bilangan merupakan tanda atau simbol yang menerangkan suatu benda.

Anak mulai melihat banyak angka-angka yang berada di sekitarnya. Mereka mulai mengembangkan pemikiran-pemikiran mengenai arti angka-angka tersebut dan berusaha untuk menggunakannya. Dalam Pedoman Pembelajaran Permainan Konsep Bilangan Permulaan di Taman Kanak-kanak dijelaskan bahwa konsep bilangan merupakan bagian dari matematika, diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar (Depdiknas, 2006: 9).

Untuk mengenalkan konsep angka pada anak usia dini dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) membilang, yaitu menyebutkan bilangan berdasarkan urutan, (2) mencocokkan setiap angka dengan benda yang sedang dihitung, (3) membandingkan antara kelompok benda satu dengan kelompok benda yang lain untuk mengetahui jumlah benda yang lebih banyak, lebih sedikit, atau sama. Anak-anak mulai dapat mengembangkan pemahamannya tentang konsep angka bila mereka diajak menggunakan angka-angka dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Misalnya mengajak anak menyanyikan lagu yang memuat angka seperti lagu "Satu-satu", meminta tiga anak untuk membantu menata meja makan atau meletakkan alat/bahan main (Lestari, 2011: 18).

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Nasional pendidikan Anak Usia Dini disebutkan ruang lingkup perkembangan konsep bilangan untuk anak usia dini untuk kelompok 4-5 tahun adalah (1) membilang banyak benda satu sampai sepuluh, (2) mengenal konsep bilangan, (3) mengenal lambang bilangan, dan (4) mengenal lambang huruf. Sedangkan untuk kelompok 5-6 tahun adalah (1) menyebutkan lambang bilangan 1-20, (2) menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, (3) mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, (4) mengenal berbagai macam lambang huruf

vokal dan konsonan, dan (5) merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil).

### *Media Kantong Stik*

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Azhar, 2003: 3). Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke sipenerima guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Annisatul, 2009: 102).

Media pembelajaran kantong stik (bilangan) merupakan suatu alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi operasi hitung dalam matematika. Media ini berbentuk segi empat dengan sepuluh kotak yang menempel atau disebut dengan kantong bilangan. Kantong bilangan tersebut berfungsi sebagai penentu nilai suatu bilangan. Bilangan yang digunakan adalah nilai 1-20. Dengan adanya pengelompokan nilai suatu bilangan, maka akan memudahkan anak untuk melakukan operasi hitung baik penjumlahan maupun pengurangan. Stik pada media ini digunakan sebagai penentu jumlah suatu bilangan. Apabila satu stik diletakkan pada kantong maka nilainya satu dan seterusnya.

Media kantong stik dipilih karena beberapa pertimbangan, antara lain: (1) kantong stik mudah untuk dibuat oleh guru dan tidak memerlukan biaya yang banyak, (2) guru dapat berkreasi secara inovatif dalam penggunaan media, dan (3) stik mudah didapatkan di sekitar karena bisa diperoleh dari limbah stik es krim yang dibeli oleh anak.

### *Pra Siklus*

Berdasarkan dari kegiatan pembelajaran pra siklus terlihat siswa kurang berminat untuk mengikuti kegiatan berhitung, siswa kurang aktif untuk mengikuti kegiatan berhitung, dan banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru secara sempurna. Sehingga hal ini menyebabkan kemampuan belajar berhitung permulaan siswa masih rendah.

Tabel 1.  
Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Pra Siklus

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
4	BSB	0 siswa	0%
3	BSH	7 siswa	35%
2	MB	8 siswa	40%
1	BB	5 siswa	25%
Total		20 siswa	100%

Keterangan:

BSB: Berkembang Sangat Baik

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik adalah masih nol (0).

### *Pelaksanaan Tindakan Siklus 1*

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama observer merumuskan dan mempersiapkan tentang rencana-rencana untuk pelaksanaan pembelajaran, di antaranya adalah rencana jadwal pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi atau bahan ajar yang sesuai, lembar penilaian hasil belajar, dan lembar observasi tentang kinerja guru, aktifitas belajar siswa dan tabel pengukuran hasil belajar

Peneliti melaksanakan tindakan kelas pada siklus I di TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 Desember 2016. Kemudian pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 Desember 2016 dan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Sabtu, 10 Desember 2016. Pelaksanaan tindakan di kelompok B dengan jumlah siswa 20 anak.

Pengamatan pada siklus I ini dilaksanakan setiap pertemuan, yaitu: tanggal 1 Desember 2016 untuk pertemuan 1, tanggal 3 Desember 2016 untuk pertemuan 2, dan 10 Desember 2016 di kelompok B TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Pengamatan berlangsung pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Instrumen yang di observasi adalah kinerja guru, aktifitas siswa dalam pembelajaran, dan valuasi hasil belajar anak.

Setelah melakukan evaluasi pembelajaran, peneliti merefleksikan kembali data yang diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran hari itu, peneliti mencoba menemukan titik kelemahan dan kelebihan yang dialami pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika banyak anak yang belum berhasil melaksanakan tugas pembelajaran, maka peneliti akan melaksanakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi tingkat kesulitan belajar siswa atau untuk meningkatkan pemahaman membilang anak di bidang pengembangan kognitif. Setelah peneliti melaksanakan refleksi dari kegiatan yang ada pada siklus I tersebut, kemudian peneliti menyimpulkan agar dilakukan penelitian tindakan kelas pada siklus II, untuk meningkatkan kemampuan membilang anak melalui metode demonstrasi. Hal ini di pandang perlu untuk meningkatkan kecerdasan kognitif anak atau otak kiri yang berkaitan dengan membilang angka atau matematika. Demikian, peneliti harus melaksanakan pengembangan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Kegiatan pada siklus I dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja guru, aktifitas anak dalam pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak tentang kemampuan berhitung permulaan. Pelaksanaan pembelajaran berhitung permulaan melalui penggunaan media kantong stik dengan kegiatan demonstrasi, guru terlebih dahulu mengkomunikasikan aturan-aturan main yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada siklus I dapat dijabarkan keberhasilan penggunaan media kantong stik dalam pembelajaran konsep bilangan berhitung permulaan sebagai berikut.

1. Ditinjau dari aktifitas guru, pembelajaran pada Siklus I sudah berjalan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini terlihat dari skor aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 83,33 yang termasuk dalam kategori Baik.
2. Penggunaan media kantong stik dalam pembelajaran konsep bilangan berhitung permulaan dapat menarik minat bagi anak dalam mengikuti pembelajaran. Anak terlihat cukup aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 2  
Kategori Kemampuan Belajar Berhitung Permulaan Siklus I

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
4	BSB	3 siswa	15%
3	BSH	10 siswa	50%
2	MB	5 siswa	25%
1	BB	2 siswa	10%
Total		20 siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas tentang kemampuan belajar berhitung permulaan anak pada siklus I di atas dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 3 anak atau sebesar 15%.
2. Kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 10 anak atau sebesar 50%.
3. Kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) sejumlah 5 anak atau sebesar 25%.
4. Kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) sejumlah 2 anak atau sebesar 10%.

#### *Pelaksanaan Tindakan Siklus 2*

Siklus II dilaksanakan tiga kali pertemuan yaitu: pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Januari 2017. Kemudian pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 9 Januari 2017 dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Januari 2017 di kelompok B TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II adalah menyusun rencana kegiatan siklus II dan membuat RKH, menggunakan metode demonstrasi, memilih media yang sangat menarik bagi anak, yaitu menggunakan media kantung stik yang warna-warni, menyampaikan instrumen penilaian anak serta lembar observasi bagi guru, dan menentukan langkah-langkah kegiatan.

Penelitian tindakan kelas siklus II fokus pada pengenalan konsep bilangan anak melalui metode demonstrasi. Dalam siklus II ini peneliti menggunakan media ikan untuk menarik perhatian dan minat anak. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk mengenalkan konsep bilangan anak dilakukan secara bertahap sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada anak.

Pengamatan pada siklus II dilakukan sama halnya dengan apa yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu menggunakan instrumen, kinerja guru, aktifitas siswa dalam pembelajaran dan evaluasi hasil akhir belajar siswa.

Refleksi pada siklus II dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan anak terhadap pengembangan kegiatan tersebut.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus II ini terlihat adanya peningkatan kemampuan yang cukup berarti, anak sudah mampu belajar berhitung permulaan angka 1-20 dengan baik dan benar. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha guru dalam memperbaiki sistem pembelajaran yang salah satunya dengan memilih media serta metode yang tepat. Selain itu

kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini dipilih sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta kegiatannya dilakukan setahap demi setahap secara berulang sehingga mudah diikuti oleh anak.

Kegiatan observasi pada siklus II dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja guru, aktifitas anak dalam pembelajaran dan evaluasi hasil belajar anak tentang kemampuan belajar berhitung permulaan.

Pelaksanaan pembelajaran konsep bilangan pada indikator kemampuan berhitung permulaan melalui penggunaan media kantung stik pada siklus II, guru sudah terlebih dahulu mengkomunikasikan aturan-aturan main yang dilakukan oleh anak. Berdasarkan hasil observasi penelitian pada siklus II dapat dijabarkan keberhasilan penggunaan media kantung stik dalam pembelajaran kemampuan berhitung permulaan sebagai berikut.

1. Ditinjau dari aktifitas guru, pembelajaran pada Siklus II ini sudah berjalan dengan sangat baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini ditunjukkan dari skor aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 93,33 yang termasuk kategori sangat baik.
2. Penggunaan media kantung stik dalam pembelajaran konsep bilangan berhitung permulaan dapat menarik minat bagi anak dalam mengikuti pembelajaran. Seluruh anak terlihat cukup aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 3  
Kategori Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Siklus II

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
4	BSB	5 siswa	25%
3	BSH	14 siswa	70%
2	MB	1 siswa	5%
1	BB	-	-
Total		20 siswa	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas tentang kemampuan belajar berhitung permulaan anak pada siklus II di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sejumlah 5 anak atau sebesar 25%.
2. Kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sejumlah 14 anak atau sebesar 70%.
3. Kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB) sejumlah 1 anak atau sebesar 5%.
4. Kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) sejumlah 0 anak atau sebesar 0%.

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan belajar berhitung permulaan pada anak kelompok B di TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017 sebelum dilaksanakan tindakan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan berhitung permulaan yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) hanya sebesar 35%. Penggunaan media kantong stik dapat meningkatkan kemampuan belajar

berhitung permulaan pada anak kelompok B di TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian indikator keberhasilan yaitu sebagai berikut.

1. Secara klasikal kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk kategori berkembang sangat baik (BSB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) sudah mencapai sebesar 85%. Pada pra siklus, kemampuan belajar berhitung permulaan anak yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) baru sebesar 35%. Kemudian meningkat pada siklus I menjadi 65% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 95%.
2. Nilai rata-rata kemampuan belajar berhitung permulaan anak dari pra siklus, siklus I dan siklus II juga terus mengalami peningkatan. Pada pra siklus sebesar 2,10 yang termasuk kategori Mulai Berkembang (MB). Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 2,70 yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian pada siklus II skornya meningkat lagi menjadi 3,20 dan termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

## Referensi

- Ahmad Sabri. (2005). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anissatul Mufarokah. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chica Haryani. (2014). "Penerapan Metode Bermain dengan Media Playdough dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan dan Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini", *Skripsi*, Universitas Bengkulu. tidak diublikasikan.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Pembelajaran Permainan Konsep Bilangan Permulaan di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdiknas.
- Dewi Komalasari. "Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Stik Bergambar pada Anak Usia 3-4 Tahun di PPT Melati Dukuh Pakis Surabaya", <http://ejournal.unesa.ac.id>, diakses Tanggal 16 Oktober 2016.
- Dokumen Profil TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Dokumen Kurikulum TK Bhakti Masyarakat Pagerharjo Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Echols, John M., dan Hassan Shadily. (2006). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdikbud, 2014.



- Lestari. (2011). *Konsep Matematika Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Lutfiatin Nisa. *Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan Anak Melalui Metode Demonstrasi Bagi Anak Kelompok B TK Pertiwi Tlogoharum Tahun 2015/2016*, Skripsi, (Pati: IPMAFA, 2015).
- M. Basyiruddin Usma. (2002). *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Masrukhin. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*. Kudus: Media Ilmu Press.
- Mayasa, "Media Pembelajaran Sedotan dan Kantung Bilangan", <http://m4ya5a.blogspot.co.id/2012/04/media-pembelajaran-sedotan-drinking.html>, diakses 16 Oktober 2016.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzdalifah M Rahman. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kudus: Nora Media Enterprise.
- Nyayu Khodijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- P. Ratu Ile Tolkan. (2016). *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ramaini, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar di TK Pembina Lubuk Basung", <http://ejournal.unp.ac.id>, diakses tanggal 16 Oktober 2016.
- Siti Astuti. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Pengurangan Melalui Metode Bermain Peran (Role Playing) Peserta Didik Kelompok B RA Muslimat NU Adikarto III Muntilan Magelang*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Sri Ningsih. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sudaryanti. (2006). *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W.J.S. Poerwadarminta. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yuliani Nurani Sujiono, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zainal Aqib, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Zakiah Daradjat, dkk. (2008) *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.